

## **PENGELOLAAN WEBSITE DESA UNTUK OPTIMALISASI DATA POTENSI DESA DALAM SISTEM INFORMASI DESA (SID)**

**Haryadi Arief Nuur Rasyid<sup>1</sup>, Dian Eka Rahmawati<sup>2\*</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email: haryadiariefnuurasyid@yahoo.co.id<sup>1</sup>, dianekarahmawati93@gmail.com<sup>2</sup>,  
mas.sakir@gmail.com

\*Corresponding author: Dian Eka Rahmawati<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Sistem Informasi Desa (SID) menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan desa dan kawasan perdesaan. SID berisi tentang data desa, data pembangunan desa, kawasan perdesaan, serta informasi lain yang berkaitan dengan pembangunan desa dan pembangunan Kawasan Perdesaan yang dapat diakses melalui jaringan internet, khususnya website desa. Pengelolaan website desa di Desa Margokaton belum dikelola secara optimal sebagai SID. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan mendampingi Pemerintah Desa Margokaton untuk mengelola data potensi desa ke dalam website desa dalam format yang menarik, informatif, dan mudah diakses. Kegiatan pengabdian dilakukan dalam tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode yang dilakukan adalah dengan pelatihan dan pendampingan kepada staff desa. Hasil dari kegiatan ini adalah: meningkatnya kemampuan staff desa dalam pengelolaan website desa dan tersedianya data desa di website desa yang informatif, menarik, dan mudah diakses. Dari langkah awal ini, diharapkan ke depan website desa bisa menjadi rujukan informasi dan berkembang untuk memberikan pelayanan publik kepada masyarakat desa secara online. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini sesuai dengan kebutuhan dan menjawab permasalahan mitra.

Kata kunci: data potensi desa; Sistem Informasi Desa (SID); website desa

### **ABSTRACT**

The Village Information System (VID) is an integral part of the development of villages and rural areas. The SID contains village data, village development data, rural areas, as well as other information related to village development and rural area development that can be accessed via the internet, especially the village website. The management of the village website in Margokaton Village has not been managed optimally as an VID. Therefore, this service activity aims to assist the Margokaton Village Government to manage village potential data into the village website in an attractive, informative, and easily accessible format. Service activities are carried out in three stages, namely planning, implementation, and evaluation. The method used is by training and mentoring village staff. The results of this activity are: increasing the ability of village staff in managing village websites and the availability of village data on village websites that are informative, interesting, and easily accessible. From this initial step, it is hoped that in the future the village website can become a reference for information and develop to provide public services to village communities online. Thus, it can be concluded that this service activity is in accordance with the needs and answers the problems of partners.

Keywords: Village Information System (SID); village website, village potential data

**Informasi Artikel:** Submit: 2023-04-28 Revisi: 2023-06-26 Diterima: 2023-07-31



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

**PENDAHULUAN**

Pembangunan desa saat ini tidak terlepas dari dukungan teknologi informasi untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat. Aparatur pemerintah desa yang menjadi pelayan masyarakat harus menguasai teknologi informasi sehingga pelayan kepada masyarakat bisa optimal (Asmara, 2019). Sistem Informasi Desa (SID) menjadi bagian tak terpisahkan dari pembangunan desa dan pembangunan kawasan perdesaan termasuk potensi-potensi desa yang harus dikembangkan. Di dalam UU tentang Desa, bagian ketiga Pasal 86 tentang pembangunan desa dan sistem informasi untuk pembangunan desa, disebutkan bahwa desa berhak mengakses informasi melalui sistem informasi yang dikembangkan oleh pemerintah kabupaten atau kota (Fahri, 2020). Pasal 86 ayat (2) dan ayat (5) mewajibkan Pemerintah Daerah untuk mengembangkan SID yang pengelolaannya dilakukan oleh Pemerintah Desa agar dapat diakses oleh masyarakat desa dan pemangku kepentingan lainnya. Pada ayat (4) dijelaskan bahwa SID sebagaimana dimaksud pada ayat (2) meliputi data Desa, data Pembangunan Desa, Kawasan Perdesaan, serta informasi lain yang berkaitan dengan Pembangunan Desa dan pembangunan Kawasan Perdesaan (Syaharuddin, 2017).

Sistem informasi merupakan satuan komponen yang saling berhubungan yang mengumpulkan atau mendapatkan kembali, memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan kendali. Informasi berarti data yang lebih dibentuk ke dalam suatu format yang mempunyai arti dan berguna bagi manusia (Polii et al., 2017). Website desa merupakan salah satu strategi di dalam melaksanakan *e-government* secara sistematis yang melalui tahapan yang realistis dan terukur. Pembuatan website desa merupakan tahapan pertama dalam pengembangan *e-government* dengan sasaran agar masyarakat dapat memperoleh akses informasi dan layanan kantor pemerintahan desa (Fitri et al., 2017).

Sistem informasi publik berbasis website dapat mempermudah masyarakat untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sehingga dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat (Melinda et al., 2018). Selain mampu memberikan data atau informasi segala jenis mulai dari kependudukan, anggaran, hingga cagar budaya, sistem informasi desa juga dapat mempermudah pelayanan pemerintah kepada masyarakat (Fahri, 2020). Adanya website juga akan mempermudah aparat desa dalam mempresentasikan hasil kinerja ataupun produk-produk yang ada dalam desa tersebut (Rozi et al., 2017).

Pemerintah Daerah harus berupaya untuk memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan meningkatkan kemampuan, mengelola, serta mendistribusikan informasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik (Hidayat & Noor, 2018). Salah satunya adalah informasi mengenai profil desa yang menggambarkan potensi desa. Potensi desa merupakan keseluruhan sumber daya yang dimiliki atau digunakan oleh desa, baik sumber daya manusia, sumber daya alam, dan kelembagaan maupun prasarana dan sarana untuk mendukung percepatan kesejahteraan masyarakat. Pendataan potensi desa tidak hanya ditujukan untuk menghasilkan data spesifik bagi keperluan pembangunan wilayah (desa), tetapi juga dimaksudkan untuk memberikan indikasi awal tentang fakta-fakta potensi wilayah, infrastruktur/ fasilitas serta kondisi sosial ekonomi dan budaya di setiap desa/kelurahan (Supratiawan, 2014).

Informasi yang lengkap terkait dengan potensi desa akan membantu investor dalam mengenal potensi dan iklim investasi yang ada di desa tersebut (Santoso et al., 2019), menjadi tolak ukur untuk perkembangan dan kinerja pemerintah desa dan kelurahan (Sekeon, 2016), meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan memberikan informasi yang lengkap dan menarik tentang potensi desa (P. G. K. W. Putra & Parwata, 2011; Putra & Atmaja, 2021; Sunandi et al., 2021)

Namun demikian, saat ini penerapan SID yang diamanatkan dalam UU no.6 tahun 2014 tentang Desa belum bisa dilaksanakan secara merata di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berbagai kendala masih dihadapi baik dari sisi Pemerintah Kabupaten Sleman maupun dari sisi Pemerintah Desa. Desa Margokaton yang terletak di Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman, DIY merupakan salah satu desa yang memiliki berbagai potensi, namun berbagai informasi dan data terkait potensi desa belum dipublikasikan secara massif dengan memanfaatkan website desa. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan mendampingi Pemerintah Desa Margokaton untuk melakukan pengelolaan website desa dalam format yang menarik, informatif, dan mudah diakses untuk optimalisasi data potensi desa dan SID.

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan konsep kolaborasi antara pemerintah desa, dosen lintas prodi, dan mahasiswa. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu pada bulan Januari-Maret 2022.

Kegiatan dibagi ke dalam tiga tahap dengan metode sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan. Pada tahap ini tim pengabdian mencari data sekunder terkait persoalan SID dan pengelolaan website desa di Kabupaten Sleman, serta mengkaji berbagai kegiatan pengabdian terdahulu yang serupa. Selanjutnya tim pengabdian melakukan observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan Desa Margokaton terkait persoalan SID dan website desa. Setelah itu, tim pengabdian merancang kegiatan pengabdian dengan tema “pendampingan pengelolaan website desa untuk optimalisasi data potensi desa dan SID”.
2. Tahap Pelaksanaan. Pada tahap ini kegiatan pertama yang dilakukan adalah koordinasi dengan perangkat desa terkait data profil desa yang tersedia. Kegiatan kedua adalah pelatihan pengelolaan website desa untuk digitalisasi data profil desa. Kegiatan ketiga adalah pendampingan pembaruan data profil desa di website desa.
3. Tahap Evaluasi. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan pemantauan hasil pelatihan dan pendampingan. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan akan meningkatkan kemampuan dan kemandirian Perangkat Desa Margokaton, untuk secara berkelanjutan mengupdate data dan informasi dari pemerintah desa kepada masyarakat atau pengguna website desa lainnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tim pengabdian melakukan kegiatan dalam tiga tahap dengan rincian sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan diawali dengan mempelajari persoalan SID yang hingga saat ini masih banyak mengalami kendala dalam implementasinya. Tim mencari data sekunder dengan teknik dokumentasi melalui penelusuran data di internet serta penelitian dan pengabdian terdahulu mengenai SID. Di Kabupaten Sleman, implementasi SID juga masih menghadapi berbagai kendala, salah satunya yang ditemui di Desa Margokaton, Kecamatan Seyegan. Sekalipun Desa Margokaton secara geografis mudah diakses dan tercover oleh jaringan internet, namun website desa belum dikelola dengan baik. Informasi yang tersedia masih terbatas dan tidak *update*. Kegiatan tersebut dilakukan pada minggu ke-1 dan ke-2 Januari 2022. Selanjutnya, berangkat dari temuan data tersebut, tim menuju lokasi kantor kepala desa untuk melakukan observasi dan wawancara dengan perangkat desa dan staff desa. Teknik observasi dan wawancara dilakukan untuk menggali lebih dalam persoalan yang dihadapi perangkat desa dalam mengelola website desa, serta untuk mengidentifikasi kebutuhan dan solusi yang bisa dilakukan. Kunjungan ini dilaksanakan pada minggu ke-3 bulan Januari 2022 dan mendapatkan respon positif dari pihak Desa. Pada minggu ke-4 tim pengabdian melakukan koordinasi internal untuk persiapan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan.

Gambar 1: Kantor Desa Margokaton



## 2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan terdiri dari kegiatan pelatihan dan pendampingan. Pelatihan diikuti oleh 6 orang staff desa yang ditunjuk oleh Kepala Desa. Keenam staff tersebut merupakan staff yang mengurus bidang publikasi dan data, serta staff lain yang dipandang potensial. Pelatihan dibantu oleh 2 orang mahasiswa dari laboratorium Ilmu Pemerintahan dan laboratorium Ilmu Komunikasi yang kompeten sebagai instruktur. Kedua orang

mahasiswa tersebut adalah staff magang di laboratorium Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi yang memiliki tugas di bagian pengelolaan website dan media sosial program studi. Materi yang disampaikan pada pelatihan ini adalah: pengelolaan website, pembuatan konten yang menarik, optimasi website di *search engine*. Pelatihan ini dilaksanakan pada minggu ke-1 Februari 2022 selama 6 jam.

Selanjutnya untuk memastikan peserta pelatihan mendapatkan *skill* sesuai yang diharapkan dan menghasilkan luaran berupa tampilan website yang berisi informasi atau data desa yang menarik, informatif, dan mudah diakses, maka tim melakukan pendampingan selama 3 minggu, yaitu pada minggu ke-2, ke-3, dan ke-4 Februari 2022. Pendampingan dilakukan dengan memantau perkembangan *update* website desa dari sisi konten dan tampilan <https://margokatonsid.slemankab.go.id>.

Gambar 3: Tampilan Beranda dengan Konten Video Profil Desa



Gambar 4: Konten Potensi Wisata



Gambar 5: Konten Potensi Budaya



Gambar 6: Konten Informasi APBDes/APBKal



### 3. Tahap Evaluasi

Tahap terakhir dari kegiatan pengabdian ini adalah tahap evaluasi. Evaluasi dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan dan hasil yang diperoleh. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan bersama-sama antara tim pengabdian, perangkat desa, dan peserta pelatihan, telah sesuai antara target dan hasil. Hasil dari kegiatan ini adalah: meningkatnya kemampuan staff desa dalam pengelolaan website desa dan tersedianya data desa di website desa yang informatif, menarik, dan mudah diakses.

### SIMPULAN

SID berisi tentang data desa, data pembangunan desa, kawasan perdesaan, serta informasi lain yang berkaitan dengan pembangunan desa dan pembangunan Kawasan Perdesaan yang dapat diakses melalui jaringan internet, khususnya website desa. SID menjadi bagian tak terpisahkan dari pembangunan desa dan pembangunan kawasan perdesaan termasuk potensi-potensi desa yang harus dikembangkan. Oleh karena itu, perangkat desa beserta staff harus mampu mengikuti perkembangan tersebut.

Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya kemampuan staff desa dalam pengelolaan website desa dan tersedianya data desa di website desa yang informatif, menarik, dan mudah diakses. Dari langkah awal ini, diharapkan ke depan website desa bisa menjadi rujukan informasi dan berkembang untuk memberikan pelayanan publik kepada masyarakat desa secara online. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini sesuai dengan kebutuhan dan menjawab permasalahan mitra, serta sesuai antara target dan hasil.

### DAFTAR PUSTAKA

Asmara, J. (2019). Rancang Bangun Sistem Informasi Desa Berbasis Website (Studi Kasus Desa Netpala). *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 2(1), 1–7.

- Fahri, M. U. (2020). Sistem Informasi Desa. *Sid.Kemendesa.Go.Id*, 67.
- Fitri, R., Asyikin, A. N., & Nugroho, A. S. B. (2017). Pengembangan Sistem Informasi Desa Untuk Menuju Tata Kelola Desa Yang Baik (Good Governance) Berbasis Tik. *POSITIF : Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi*, 3(2), 99–105. <https://doi.org/10.31961/positif.v3i2.429>
- Hidayat, S., & Noor, S. (2018). Pengembangan Sistem Informasi Desa Terintegrasi. *Jurnal Global*, IV(2), 1–15. <https://core.ac.uk/download/pdf/275909773.pdf>
- Melinda, M., Borman, R. I., & Susanto, E. R. (2018). Rancang Bangun Sistem Informasi Publik Berbasis Web (Studi Kasus : Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran). *Jurnal Tekno Kompak*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.33365/jtk.v11i1.63>
- Poli, R. R., Rindengan, Y. D. Y., Karouw, S. D. S., Informatika, T., Teknik, F., Sam, U., & Manado, R. (2017). Analisa Dan Perancangan Sistem Informasi Desa Berbasis Web Model Government-To-Citizen. *Jurnal Teknik Informatika*, 12(1). <https://doi.org/10.35793/jti.12.1.2017.17789>
- Putra, G. B., & Atmaja, E. J. J. (2021). Pedampingan Penggunaan Sistem Informasi Profil Desa Banyuasin Berbasis Internet Dan Aplikasi Mobile. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 4(1), 97–102. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v4i1.897>
- Putra, P. G. K. W., & Parwata, I. G. N. (2011). *Pelaksanaan Program Data Profil Desa dan Kelurahan dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (Desa Dauh Puri Kangin, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar)*.
- Rozi, F., Listiawan, T., & Hasyim, Y. (2017). Pengembangan Website Dan Sistem Informasi Desa Di Kabupaten Tulungagung. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 2(2), 107–112. <https://doi.org/10.29100/jupi.v2i2.366>
- Santoso, H. B., Delima, R., & Wibowo, A. (2019). Pelatihan Pengembangan Web Profil Desa bagi Aparatur Pemerintah Desa. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 41. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v10i1.2592>
- Sekeon, N. (2016). Perancangan Sig Dalam Pembuatan Profil Desa Se-Kecamatan Kawangkoan. *E-Journal Teknik Elektro Dan Komputer*, 5(1), 49–59.
- Sunandi, E., Agustina, D., & Fransiska, H. (2021). Pendampingan Perangkat Desa untuk Pelatihan Pembuatan Infografis Data Kependudukan Desa. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 248–254. <http://103.114.35.30/index.php/Aksiologiya/article/view/2721>
- Supratiawan, A. (2014). Kemampuan Perangkat Desa dalam Menyusun Profil Potensi Desa. *Jurnal Bina Praja*, 06(04), 283–291. <https://doi.org/10.21787/jbp.06.2014.283-291>
- Syahrudin. (2017). Aplikasi Sistem Informasi Desa Sebagai Teknologi. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 1(1), 4–11. <https://doi.org/10.31764/jmm.v1i1.14>